



## **PEMBELAJARAN DIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG PANCAINDERA MANUSIA PADA SISWA KELASS 4C SD NEGERI NGAGLIK 01 BATU TAHUN AJARAN 2022/2023**

**Rini Setyawati**

SD Negeri Ngaglik 01 Kota Batu

Email : rienstyall@gmail.com

(Naskah Masuk: 24-September-2022, Diterima Untuk Diterbitkan : 26 Oktober 2022)

### **ABSTRAK**

Aktivitas peserta didik dalam meningkatkan pemahamannya bisa ditingkatkan melalui pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar setiap anak yang beragam dan berbeda karakteristik. Cara yang bisa dilakukan untuk untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu materi atau informasi tertentu bagi peserta didik yang kurang antusias dalam belajar menerapkan pembelajaran diferensiasi. Tujuan dari PTK ni adalah Medeskripsikan pelaksanaan dan Menganalisis hasil pembelajaran deferensiasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pancaindera manusia pada siswa kelas 4C SD Negeri Ngaglik 01 Batu Tahun Ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil PTK Guru dan siswa aktif dalam pelaksanaan pembelajaran deferensiasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pancaindera manusia pada siswa kelas 4C SD Negeri Ngaglik 01 Batu..Pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatakan Kemampuan Guru meningkatkan pemahaman siswa tentang pancaindera manusia pada siswa kelas 4C SD Negeri Ngaglik 01 Batu. Hasil pembelajaran berdeferensiasi dalam pembelajaran selama siklus I adalah 2,55 dengan skala maximal 4,00 berarti nilainya 63,75 untuk skala maximal 100 berarti masih dibawah 70, . Berdasarkan data ketuntasan dari 30 siswa yang tuntas hanya 5 siswa atau hanya 16,67 %.. Nilai pembelajaran berdeferensiasi dalam pembelajaran selama siklus 2 adalah 3,25 dengan skala maximal 4,00 berarti nilainya 81.25 untuk skala maximal 100 berarti masih di atas 70, . Berdasarkan data ketuntasan dari 30 siswa yang tuntas ada 29 atau 96,67 %..Pembelajaran berdiferensiasi diharapkan juga dilakukakan pada kelas yang lain dengan mata pelajaran yang lain, khususnya pada pembelajaran SD.

**Kata Kunci** : Pembelajaran Diferensiasi , Pemahaman Siswa

### **ABSTRACT**

*The activities of students in increasing their understanding can be increased through learning that meets the learning needs of each child who is diverse and has different characteristics. Ways that can be done to increase understanding of a particular material or information for students who are less enthusiastic about learning to apply differentiation learning. The purpose of this PTK is to describe the implementation and analyze the results of differentiation learning in increasing students' understanding of the five human senses in class 4C SD Negeri Ngaglik 01 Batu Academic Year 2022/2023. Based on the results of CAR, the teacher and students are active in implementing differentiation learning in increasing students' understanding of the five human senses in class 4C SD Negeri Ngaglik 01 Batu. Differentiated learning is effective in increasing the ability of teachers to increase students' understanding of the five human senses in class 4C SD Negeri Ngaglik 01 Rock. The learning outcomes of differentiation in learning during the first cycle were 2.55 with a maximum scale of 4.00 meaning that the value was 63.75 for a maximum scale of 100*

....  
meaning it was still below 70. Based on the completeness data from 30 students, only 5 students or only 16.67% completed. . Based on the completeness data from 30 students who completed there were 29 or 96.67%. Differentiated learning is expected to also be carried out in other classes with other subjects, especially in elementary learning.

**Keywords:** *Differentiation Learning, Student Understanding*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 12 ayat (1) poin (f) disebutkan bahwa: Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Pasal 38 ayat (2) disebutkan bahwa Pengembangan kurikulum Satuan Pendidikan dilakukan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan Satuan Pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Menurut Unu Nurahman (2022) pembelajaran diferensiasi atau *differentiated instructions* merupakan manifestasi pembelajaran berpihak kepada murid yang dirancang, dilaksanakan dan dinilai untuk memenuhi kebutuhan individual murid dengan memperhatikan kesiapan belajar (*readiness*), minat belajar (*learning interest*), dan profil belajar (*learning profiles*). Pembelajaran berdiferensiasi haruslah berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar murid dan bagaimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut. Pembelajaran ini pembelajaran yang memberikan keluasan dan dukungan kepada semua peserta didik untuk mengembangkan potensinya berdasarkan perbedaan dan kebutuhan setiap individunya.

Menurut Penelitian M. Nanang Suprayogi (2014), setiap peserta didik memiliki potensi yang beragam dan memiliki keunikan yang melekat pada diri mereka masing-masing. Keberagaman dan keunikan peserta didik antara lain: 1) gaya belajar seperti auditory, visual, dan kinestetik; 2) kemampuan akademik dibagi menjadi tiga tahap akademik tinggi, akademik sedang, dan akademik rendah; 3) kecepatan memahami pelajaran ada yang cepat, sedang, atau lambat; 4) orientasi belajar (*mastery* (penguasaan), *performance approach* (pendekatan kinerja), *performance avoidance*); motivasi yang tinggi, sedang, dan rendah; 5) *self-efficacy* (kepercayaan diri seseorang pada kemampuannya untuk melakukan tugas tertentu) yang tinggi, sedang, rendah; 6) minat pada pelajaran tertentu; 7) kepribadian bisa *introvert* atau *extrovert*; dan 8) status sosial ekonomi.

Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep pancaindera harus juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan pembuktian. Mereka dapat mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata secara objektif. Pentingnya pembelajaran IPA di Sekolah Dasar karena akan memberikan wawasan pengetahuan alam kepada peserta didik. Mereka juga dapat dirangsang untuk melakukan pengamatan maupun penelitian terhadap apa saja yang ada di alam sekitar secara ilmiah, logis dan terencana (Yusuf C, 2021).

Pembelajaran diferensiasi yang tepat dapat memberikan dan menimbulkan perasaan tertentu seperti rasa senang, lucu, haru dan kagum. Pembelajaran diferensiasi tidak melihat

kekurangan setiap individu anak tetapi memfasilitasi kekurangan anak dalam belajar. Dengan demikian pembelajaran diferensiasi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang bisa memfasilitasi kebutuhan belajar anak-anak yang beragam. Karena karakteristik anak yang berbeda dan beragam dalam belajar terpenuhi maka anak akan merasa bahwa dirinya bisa belajar sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka perlu ada perbaikan dalam proses pembelajaran. Aktivitas peserta didik dalam meningkatkan pemahamannya bisa ditingkatkan melalui pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar setiap anak yang beragam dan berbeda karakteristik. Cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu materi atau informasi tertentu bagi peserta didik yang kurang antusias dalam belajar menerapkan pembelajaran diferensiasi. Dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi, diharapkan mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam dan berbeda karakter sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan pemahaman peserta didik meningkat. Dengan pembelajaran tersebut, peserta didik mampu dengan cepat dalam memahami informasi/materi tertentu dengan mudah dan cepat sehingga pemahaman peserta didik tentang suatu informasi atau materi tertentu meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan pelaksanaan dan Menganalisis hasil pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pancaindera manusia pada siswa kelas 4C SD Negeri Ngaglik 01 Batu Tahun Ajaran 2022/2023?

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pembelajaran IPAS SD**

Fase A berbeda dengan fase B. Pada fase B dibagi atas 2 jenjang kelas yaitu kelas 3 dan kelas 4. Pada fase B ini penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari ditunjukkan dengan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga mampu mengusulkan ide atau menalar, melakukan investigasi (penyelidikan atau percobaan), mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, mengaplikasikan dan melakukan tindak lanjut dari proses inkuiri yang sudah dilakukannya terutama pada mata pelajaran IPAS. Oleh sebab itu, peserta didik harus mampu mencari tahu bagaimana keterkaitan konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan hal tersebut maka ilmu pengetahuan bersifat dinamis dan merupakan sebuah upaya terus menerus yang dilakukan oleh manusia untuk mengungkap kebenaran dan memanfaatkannya untuk kehidupan (Sammel, 2014). Keilmuan alam atau dari sudut pandang ilmu sosial saja, melainkan dibutuhkan pendekatan yang lebih holistik yang meliputi berbagai lintas disiplin ilmu (Yanitsky, 2017). Untuk memberikan pemahaman ini kepada peserta didik terutama fase B, pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial perlu dipadukan menjadi satu kesatuan yang kemudian kita sebut dengan istilah IPAS. Dalam pembelajaran IPAS, ada 2 elemen utama yakni pemahaman IPAS (sains dan sosial), dan keterampilan Proses.

Pemahaman IPAS di fase B, ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik dalam memilih dan mengintegrasikan pengetahuan ilmiah yang tepat untuk menjelaskan serta

memprediksi suatu fenomena atau fakta dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang berbeda. Pengetahuan ilmiah ini berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip, hukum, teori dan yang telah ditetapkan oleh para ilmuwan. Proses pembelajaran IPAS harus dirancang guru yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik bisa dari menyajikan suatu konsep berikut logika terkait dan memberikan contoh penerapan atau peserta didik diberikan kesempatan yang lebih leluasa untuk melakukan observasi, melakukan eksperimen dan dibimbing oleh guru untuk membangun konsep berdasarkan pengetahuan yang dimiliki (Rocard, et.al., 2007).

Harvighust dalam Khaulani, dkk (2012) menyatakan setidaknya terdapat delapan tugas perkembangan anak pada usia sekolah dasar yaitu: 1. Tertarik untuk mempelajari keterampilan fisik yang nantinya akan digunakan pada kegiatan bermain, pada tahapan ini mereka mulai menggunakan otot-otot untuk bergai keterampilan. Hal ini berdampak terhadap pertumbuhan otot dan tulang-tulang menjadi sangat pesat, merekat sangat aktif dan bermain. sehingga kerap kali dalam suatu permainan mereka menerapkan peraturan-peraturan tersendiri sesuai kesepakatannya. 2. Mulai melakukan interaksi sosial, seperti yang disebutkan sebelumnya pada tahap usia ini mereka sudah mulai bersosialisasi dan sudah memiliki teman seusianya bahkan mereka mulai berkelompok. 3. Mulai berkembang sikap peduli terhadap diri sendiri, misalnya pada tahap ini mereka sudah mengerti tentang mafaat hidup sehat sehingga mereka harus membiasakan diri untuk menjaga kesehatan, menjaga keselamatan diri, menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Serta mulai paham terhadap dampak yang akan diterima jika mereka bersikap yang merugikan dan membahayakan diri sendiri, keluarga, masyarakat sekitar. 4. Mulai sadar akan peranan social baik itu yang laki-laki maupun perempuan. Pada tahapan ini anak mulai sadar dengan perannya dalam masyarakat berdasarkan jenis kelamin

## 2. Pembelajaran Deferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah **serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid.** Keputusan-keputusan yang dibuat tersebut adalah yang terkait dengan: Kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas. **Pembelajaran Berdiferensiasi** adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. (Tomlinson (2001: 45),

Setiap anak yang dilahirkan adalah anak yang istimewa dan telah dibekali dengan kemampuan, minat dan bakat yang unik dan luar biasa. Oleh karena itu setiap guru harus dapat memetakan dan menggunakan potensi tersebut untuk meningkatkan potensi dan capaian pembelajaran peserta didik. Menurut Kartajaya (dalam Syafrizal, 2007:183) berpendapat bahwa pengertian diferensiasi adalah semua upaya yang dilakukan untuk membedakan diri dari pesaing lain baik konten (*what to offer*), konteks (*how to offer*), dan infrastruktur (*enabler*). Sedangkan, menurut Marlina (2019) pembelajaran berdeferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan. Ketika guru terus belajar tentang keberagaman siswanya, maka pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan terwujud.

Pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar murid dan bagaimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut. Pembelajaran ini memberikan keluasaan dan dukungan kepada semua peserta didik untuk mengembangkan potensinya berdasarkan perbedaan dan kebutuhan setiap individunya baik gaya belajar, minat, dan kesiapan belajar. Kegiatan pembelajaran ini bisa berupa konten, proses, dan produk. Pembelajaran diferensiasi dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tentang pemahaman pancaindra manusia

Ada banyak cara untuk membedakan kesiapan belajar. Tomlinson (2001: 46) mengatakan bahwa merancang pembelajaran berdiferensiasi mirip dengan menggunakan tombol *equalizer* pada stereo atau pemutar CD. Untuk mendapatkan kombinasi suara terbaik biasanya Anda akan menggeser-geser tombol *equalizer* tersebut terlebih dahulu. Saat Anda mengajar, menyesuaikan “tombol” dengan tepat untuk berbagai kebutuhan murid akan menyamakan peluang mereka untuk mendapatkan materi, jenis kegiatan dan menghasilkan produk belajar yang tepat di kelas Anda. Tombol-tombol dalam *equalizer* tersebut mewakili beberapa perspektif yang dapat kita gunakan untuk menentukan tingkat kesiapan murid. Dalam modul ini, kita hanya akan membahas 6 perspektif dari beberapa contoh perspektif yang terdapat dalam *Equalizer* yang diperkenalkan oleh Tomlinson (2001: 47).

## 1. Penelitian Terkait

- 1) Suwartiningsih. 2021. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IXb semester genap di SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun hasil penelitian yang dilaksanakan pada 29 orang siswa, pada kegiatan pra siklus jumlah siswa yang tuntas adalah 8 siswa (27,58 %), sedangkan siswa yang belum tuntas 21 siswa (72,42%), dengan nilai rata-rata 55,17. Pada siklus I siswa mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas 15 siswa (51,72%) sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 14 siswa (48,28%) dengan nilai rata-rata 66,55. Kemudian pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat tinggi dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu siswa yang sudah mencapai KKM berjumlah 28 siswa (96,55%), sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 1 siswa (3,45%) dengan nilai rata-rata 80. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi tanah dan keberlangsungan kehidupan pada siswa kelas IXb semester genap di SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021.
- 2) Devi Kurnia Fitra. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progressivisme pada Mata Pelajaran IPA. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan progresivisme John Dewey terhadap pembelajaran berdiferensiasi, serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPA. Metode penelitian ini adalah studi kepustakaan berdasarkan buku dan jurnal ilmiah yang membahas progresivisme,

....

pembelajaran berdiferensiasi dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPA. Data yang diperoleh dari studi Pustaka di sintesi menjadi satu informasi yang bermakna. Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan keterkaitan aliran progresivisme dengan pembelajaran berdiferensiasi, serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama berdasarkan referensi jurnal. Progresivisme merupakan cara pandang pendidikan yang mendukung proses pendidikan yang berpihak pada murid dan pembelajaran itu selalu berkembang sepanjang zaman. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dilakukan berdasarkan kebutuhan belajar murid, yaitu berdasarkan kesiapan belajar murid, profil belajar murid, minat dan bakat. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan dengan beberapa cara antara lain: diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk dan lingkungan belajar. Walaupun bukan hal baru dalam pendidikan, namun penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPA hanya terbatas untuk mengukur hasil belajar.

- 3) Usman, M.2018. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada Peserta Didik Kelas VIII. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang terdiri dari 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen: (1) tes kemampuan awal, (2) lembar observasi aktivitas guru, (3) lembar observasi aktivitas siswa, dan (4) tes hasil belajar. Data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas guru mengalami peningkatan, (2) aktivitas peserta didik mengalami peningkatan, dan (3) rata-rata hasil belajar matematika peserta didik berada di atas nilai KKM dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 86,67%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan strategi pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Dedi Iskandar. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi *Report Text* Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa kelas IX.A pada materi *report text*. Penelitian dilakukan pada Kelas IX.A di SMP Negeri 1 Sape semester 2 Tahun Pelajaran 2020-2021. Subjek penelitian sebanyak 33 siswa. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua tindakan siklus yaitu I dan siklus II. Penelitian ini dengan metode penelitian kuantitatif berupa tes tulis dan metode penelitian kualitatif menggunakan lembar pengamatan dan lembar refleksi diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar pada materi *report text* dengan pencapaian ketuntasan belajar dari kondisi awal pra siklus diperoleh 36,36% menjadi 66,67% pada siklus I dan pada siklus II mencapai 90,91%.
- 5) I Made Surat. 2019. Penerapan Metode Pembelajaran Diferensiasi Progresif Berbantuan Lks Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X

....

Mipa 3 Sma Taman Rama Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020. PTK ini merupakan penerapan proses pembelajaran diferensial progresif yang juga menjadi objek penelitian. Analisis siswa adalah proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara deskriptif. Kegiatan pengelompokan didasarkan pada mean ideal dan standar deviasi ideal. Nilai rata-rata siswa sebesar 9,79 dimana keaktifan siswa masih cukup tinggi dan perlu ditingkatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 6,48 kemampuan menangkap siswa sebesar 64,8% dan ketuntasan belajar 20,6% klasikal siswa di bawah 85%. Dapat dikategorikan atau dikategorikan. Pada siklus II, nilai rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 16,8 meningkat 6,88 dibandingkan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 8021, kemampuan menangkap (DS) 80,1% dan ketuntasan belajar (KB) 85,7%. Pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar, daya tangkap siswa, dan ketuntasan siswa yang belajar secara klasikal mencapai kriteria sesuai kurikulum yang telah ditetapkan. Penerapan pembelajaran diferensiasi progresif berbantuan LKS dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa X MIPA 3 di Taman Rama Denpasar.

- 6) Asri Ulfah WS, Dkk. 2016. Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dengan analisis data tunggal. Hasil penelitian menunjukkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi melalui tiga tahapan, yaitu *pre conference*, *observation*, dan *post conference* berjalan dengan baik dan meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengelola proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Rancangan Penelitian;**

Dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah masalah yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik tentang pembelajaran IPAS materi pancaindra manusia melalui penerapan pembelajaran berdeferensiasi di SDN Ngaglik 01 Batu, untuk itu jenis yang dianggap cocok untuk digunakan adalah penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni peneliti melakukan tindakan bersamaan dengan pelaksanaan tugasnya sebagai guru kelas IVC SDN Ngaglik 01 Batu. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik materi pancaindra manusia melalui penerapan pembelajaran berdeferensiasi.

Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru kelas melakukan tindakan kelas ini untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas IVC dengan materi pancaindra manusia dengan menerapkan pembelajaran berdeferensiasi. PTK ini sebagian besar dilaksanakan di SDN Ngaglik 01 Batu, pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar peserta

didik yang berbeda sehingga dapat meningkatkan situasi pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif yang menyenangkan, dan juga bertanggung jawab serta mandiri bagi peserta didiknya.

Pelaksanaan penelitian dilakukan bersamaan dengan tugas peneliti menjadi pendidik yang tidak akan mengganggu proses pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. PTK ini dilaksanakan dalam proses pembelajaran sesuai jadwal yang akan dilaksanakannya. Penelitian tindakan ini bersifat situasional, kontekstual, berskala kecil, terlokalisasi serta relevan dengan situasi nyata dalam pembelajaran sehari-hari sesuai teori PTK. Pelaksanaan PTK ini melibatkan guru lain yang ada di SDN Ngaglik 01 Batu ini sebagai obsever dan kolaborator.

## 2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam pelaksanaan metode sangat penting perannya karena peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian. PTK ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang memerankan peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisa, penafsir data, serta sekaligus menjadi pelapor peneliti (Moeleong, 2008). Sehubungan dengan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif maka instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data banyak melibatkan peneliti itu sendiri, dan juga data dari hasil berkolaborasi dengan beberapa guru di SDN Ngaglik 01 Batu.

## 3. Subyek dan Lokasi Penelitian

Setelah melakukan studi pendahulu melalui studi pemahaman, berikutnya dapat dipilih pihak-pihak yang dapat dijadikan subyek bagi peneliti. Informan utama yang dapat dipilih dalam penelitian ini yaitu guru, siswa, guru kolega serta kepala sekolah yang dilibatkan dalam penelitian ini. Mengingat pentingnya kolaborasi serta kolegial dalam penelitian ini maka pengambilan data saat penelitian bisa mendukung keabsahannya. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek peneliti adalah peserta didik kelas IVC SDN Ngaglik 01 Batu tahun pelajaran 2022 – 2023. Penelitian ini mengambil lokasi di SDN Ngaglik 01 Batu. Lokasi penelitian ini merupakan tempat studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung (Hamid Darmadi, 2011:52 ).

## 4. Alur PTK

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PT) dengan Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan pengembangan dari Kurt Lewin. Tiap siklus pada penelitian ini terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Setelah melakukan tindakan siklus 1 selesai diimplementasikan, diadakan refleksi dan sesudah refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus 2 dan setiap siklus dilakukan 2 pertemuan jika siklus 1 dianggap masih perlu disempurnakan.



## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan tujuan penelitian, dan pendekatan yang digunakan serta penelitian maka teknik untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan), wawancara, angket, Instrumen Penilaian dan dokumentasi.

### **1). Angket**

Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang pelaksanaan Pembelajaran Berdeferensiasi. Bertindak sebagai responden atau pengisi angket adalah guru dan siswa yang telah melaksanakan pada pembelajaran dengan menggunakan bahan yang digunakan dalam penelitian ini.

### **2). Observasi**

Sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengamatan dengan observasi partisipatif aktif. Hal ini bermaksud peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan Pembelajaran berdeferensiasi peneliti bersama guru-guru berkolaborasi melibatkan diri dalam setiap kegiatan mereka.

Penggunaan strategi seperti ini mengacu pada saran yang dikemukakan oleh Moleong (2005) bahwa peran serta seorang peneliti berada dari satu tempat ke tempat lainnya. Di satu tempat peneliti harus aktif sekali, barangkali di tempat lainnya ia harus diam saja. Alasan peneliti menggunakan pengamatan ini dimaksudkan agar peran serta peneliti dapat terwujud sepenuhnya apabila membaaur secara fisik dengan kelompok komunitas yang ditelitinya. Di samping itu peran serta peneliti akan mudah diterima kelompok komunitas yang diteliti dengan jalan memberi bantuan atau supervisi tertentu yang dibutuhkan mereka. Dalam hal ini upaya pemecahan masalah yang dibahas dalam kegiatan.

Peneliti berusaha untuk selalu hadir di tempat penelitian dengan maksud agar terjalin hubungan yang akrab antara peneliti dengan informan dan lebih lanjut diharapkan para informan tidak ragu-ragu atau bebas memberikan informasi berkisar pada fokus penelitian. Dengan langkah tersebut diharapkan dapat terungkap data obyektif yang terjadi di lapangan.

### **3). Diskusi dan Wawancara mendalam**

Selain pengamatan, untuk menjangkau data digunakan teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu

wawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman, pendapat, perasaan, latar belakang. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan dalam hal ini guru SDN Ngaglik 01 Batu yang aktif dalam pembelajaran .

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur maksudnya pertanyaan-pernyataan yang diajukan peneliti kepada informan telah dipersiapkan sebelumnya dan sebaliknya wawancara tak terstruktur adalah pertanyaan yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh keterangan secara umum mengenai pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Wawancara tak terstruktur digunakan pula apabila ada jawaban-jawaban dari wawancara terstruktur yang berkembang namun masih relevan dengan masalah penelitian yang dilaksanakan.

#### **4). Dokumentasi**

Guna melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara maka peneliti menggunakan dokumentasi. Dokumen dapat mendukung kegiatan observasi yang dilaksanakan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Mengutip pendapat Guba dan Lincoln (2001) yang menyatakan bahwa dokumen dapat digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut: (1) dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong; (2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian; (3) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks; (4) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Untuk menentukan dokumen yang tepat dan mendukung pelaksanaan penelitian, maka peneliti akan melakukan telaah terhadap keaslian dokumen, kebenaran isi dokumen itu dan menentukan relevan tidaknya isi dari dokumen yang dimaksud dalam penelitian.

Secara rinci yang dikumpulkan melalui dokumen adalah dokumen yang dapat memberikan masukan data secara kronologis dalam pelaksanaan penelitian yang terdiri dari

- a. Gambaran umum sasaran penelitian.
- b. Perencanaan tindakan yang melibatkan aktivitas peneliti dan guru sebagai kolegiannya;
- c. Pelaksanaan tindakan yang melibatkan aktivitas peneliti dan guru sebagai kolegiannya, serta siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi;
- d. Evaluasi Pelaksanaan tindakan yang melibatkan aktivitas peneliti dan guru sebagai kolegiannya, serta siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan sebagai data pendukung dokumen yang dilihat oleh peneliti adalah : a) perangkat yang digunakan guru dalam pembelajaran selain perangkat atau bahan pembelajaran dari peneliti, b) Laporan hasil kerja siswa dalam pembelajaran dan, c) lembar jawaban hasil tes dari siswa.

#### **6. Analisis Data**

Bogdan dan Biklen (2005) menjelaskan bahwa analisis data meliputi kegiatan-kegiatan mempengaruhi data, menatanya, membagi menjadi satuan yang dapat dikelola,

disintesis, dicari pola, ditemukan yang penting dan apa yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang akan dilaporkan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa secara garis besar terdapat dua pekerjaan dalam menganalisis data yaitu menata dan menyajikan data serta memberi makna atau arti dari data hasil analisis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat kegiatan utama seperti yang disarankan oleh Miles dan Huberman (2002) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data dipaparkan sebagai berikut:

### 1) Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan sebagai kegiatan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles, 2002).

Reduksi data dilakukan dengan membuat abstraksi atau membuat rangkuman mengenal inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga. Langkah selanjutnya dalam satuan-satuan atau kategorisasi sambil membuat kode. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkategorisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Data tentang dalam penelitian ini jumlahnya cukup banyak. Maka sesuai dengan saran Miles (2002) agar tidak terjadi tumpang tindih data penelitian (*overlapping*), maka data tersebut dipilah-pilah, dirangkum, dipersingkat, dipilih data-data yang dianggap penting untuk mempermudah penarikan kesimpulan.

Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk matriks secara lebih rinci dan lengkap serta disajikan dalam bentuk teks naratif. Untuk memudahkan penyajian data, maka terlebih dahulu catatan diberi kode tertentu agar mudah dilihat dan dipahami hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

### 2). Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Semua data yang telah terkumpul direduksi dan disajikan dalam bentuk matriks dan disimpulkan atau diberi makna. Jika kesimpulan belum mantap maka peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, mereduksi, dan menyajikan serta penarikan kesimpulan kembali dan seterusnya sehingga merupakan suatu siklus

Dalam penelitian ini analisis data peneliti lakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar siswa, pengakuan siswa dalam angket, hasil wawancara dan studi dokumentasi hasil kerja siswa.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memaparkan:

- a) Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran yang dilakukan oleh responden.
- b) Hasil diskusi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru, siswa dan para ahli yang melakukan validasi perangkat.
- c) Info-info dan tanggapan tanggapan dari pihak terkait dengan pelaksanaan pembelajaran

Analisis ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi dari data kualitatif yang berupa tanggapan, kritik dan saran. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengolah data dan menganalisis data non tes yang diperoleh melalui angket. Dalam analisis data ini digunakan statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan program excel, khususnya untuk analisis prosentase.

### 3) Pengecekan Keabsahan Temuan

Moleong (2005) menilai bahwa, keabsahan data sebagai unsur yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh penelitian. Keabsahan data dimaksudkan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian mengungkap dan memperjelas data dengan fakta-fakta yang aktual.

Menurut Noeng Muhadjir (2005) yang menyatakan bahwa keterandalan penelitian terletak pada kredibilitas, transferabilitas, konfirmasiabilitas, serta dependabilitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2005) yang menyatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yakni: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

Dalam hal tersebut di atas langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang terpercaya adalah sebagai berikut:

- 1) Perpanjangan keikutsertaan, dalam hal ini peneliti berusaha untuk selalu hadir pada setiap dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Peneliti berusaha efektif, melakukan pengamatan secara berulang tentang aspek-aspek yang diteliti secara cermat, aktual, terinci dan mendalam. Pemanfaatan waktu keikutsertaan semaksimal mungkin, efisien dan efektif.
- 2) Melakukan triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan baik dengan sumber maupun metode atau melalui cek, cek ulang dan cek silang pada dua atau lebih sumber informasi. Triangulasi dilakukan dengan jalan:

- a) Membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- b) Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan isi dokumen.
- c) Melakukan wawancara berulang dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan informan yang sama dalam waktu yang berbeda.
- d) Mengadakan wawancara dengan sumber yang berbeda mengenai pertanyaan yang sama.

## 7. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan PTK ini meliputi indikator kuantitatif yang disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat, terutama yang bertugas sebagai observer. Indikator keberhasilan secara kuantitatif pelaksanaan PTK akan berakhir bila terjadi peningkatan yang nyata apabila peserta didik sudah mulai terpenuhi kebutuhan belajarnya

sehingga menjadi lebih aktif, menyenangkan, menantang, bertanggung jawab dan mandiri dalam penerimaan serta pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru.

Keberhasilan tersebut dapat terlihat dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dikelola guru, sebagai cerminan guru yang kreatif, profesional, dan mengetahui serta memenuhi kebutuhan dan gaya belajar dari peserta didik. Indikator ini juga didukung oleh keberhasilan peserta didik sebagai responden yang telah berperilaku aktif, kreatif, rasa ingin tahu yang besar serta menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan oleh guru. Indikator secara kuantitatif ditentukan dengan tercapainya minimal 80% dari peserta didik telah mengakui secara valid berdasarkan data yang masuk melalui instrumen dengan hasil minimal 75%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembelajaran deferensiasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pancaindera manusia pada siswa kelas 4C SD Negeri Ngaglik 01 Batu Tahun Ajaran 2022/2023, sebagai berikut:

### 4.1 Kondisi Awal

Dalam tahap ini peneliti sebagai supervisor dan guru SD Negeri Ngaglik 01 Batu bersama-sama membicarakan langkah awal PTK tentang penerapan pembelajaran berdeferensiasi terhadap perilaku atau aktivitas peserta didik yang berhubungan dengan kegiatan mengidentifikasi pancaindra manusia mulai dari bagian dan fungsi pancaindra, cara kerja pancaindra, penyakit dan cara merawat pancaindra untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas IV. Pada langkah awal ini peneliti juga melakukan game yang berfungsi untuk membangun komunikasi dan kerjasama antara peserta didik dengan tujuan memudahkan peserta didik dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik materi pancaindra manusia.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik kelas IVC yang berhubungan dengan mengamati, mengidentifikasi, dan presentasi melalui gambar, alat peraga, atau media lainnya.

Hasil studi awal atau pra siklus tentang kemampuan peserta didik tentang pancaindra manusia dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk peningkatan pemahaman berdasarkan konten dan beberapa aspek melalui media audiovisual berupa video kami sajikan sebagai berikut :

| No               | Aspek                                   | Indikator  | Skor      | Katagori      |
|------------------|---|--|-----------|---------------|
| 1.               | Produk pancaindra manusia (peta konsep) | • Produk setiap pancaindra ditulis dengan lengkap                  | 55        | Kurang        |
|                  |   | • Produk setiap pancaindra ditulis kurang lengkap                  | 53        | Kurang        |
|                  |   | • Produk setiap pancaindra ditulis tidak lengkap                   | 47        | Kurang        |
| <b>Rata-rata</b> |   |  | <b>52</b> | <b>Kurang</b> |
| 2.               | Menyebutkan bagian-bagian               | • Menyebutkan semua bagian-bagian setiap pancaindra dengan lengkap | 53        | Kurang        |
|                  |   | • Menyebutkan semua bagian-bagian setiap                           | 47        | Kurang        |

|                                   |  |   |                |                            |
|-----------------------------------|--|---|----------------|----------------------------|
|                                   | pancaindra manusia                                       | pancaindra kurang lengkap<br>• Menyebutkan semua bagian-bagian setiap pancaindra tidak lengkap  | 42             | Kurang                     |
| <b>Rata-rata</b>                  |  |   | <b>47</b>      | <b>Kurang</b>              |
| 3.                                | Menyebutkan cara kerja pancaindra manusia                | • Menyebutkan cara kerja pancaindra manusia dengan tepat<br>• Menyebutkan cara kerja pancaindra manusia kurang tepat<br>• Menyebutkan cara kerja pancaindra manusia tidak tepat             | 52<br>48<br>45 | Kurang<br>Kurang<br>Kurang |
| <b>Rata-rata</b>                  |  |   | <b>48</b>      | <b>Kurang</b>              |
| 4                                 | Menyebutkan penyakit dan cara merawat pancaindra manusia | • Menyebutkan lebih dari 3 penyakit dan cara merawat pancaindra<br>• Menyebutkan 3 penyakit dan cara merawat pancaindra<br>• Menyebutkan kurang dari 3 penyakit dan cara merawat pancaindra | 60<br>58<br>54 | Baik<br>Kurang<br>Kurang   |
| <b>Rata-rata</b>                  |  |   | <b>57</b>      | <b>Kurang</b>              |
| <b>Rata-rata skor total aspek</b> |  |   | <b>51</b>      | <b>Kurang</b>              |

Data tersebut di atas supaya lebih jelas kami sajikan dalam gambar 4.2 sebagai berikut:



Keterangan :

| Skor | Interval Skor | Prosentase | Kategori          |
|------|---------------|------------|-------------------|
| 1    | 80 - 100      | 80% - 100% | Sangat Baik(SB)   |
| 2    | 60 - 79       | 60% - 79%  | Baik (B)          |
| 3    | 40 - 59       | 40% - 59%  | kurang(C)         |
| 4    | 30 - 39       | 30% - 39%  | Sangat Kurang (K) |

Berdasarkan analisis data tabel 4.2 di atas, dapat ditulis kesimpulan bahwa:

- 1) Skor rata-rata dari semua aspek menggambar, menyebutkan bagian-bagian, menyebutkan cara kerja, dan menyebutkan penyakit serta cara merawat pancaindra manusia melalui media audiovisual berupa video, peserta didik di pra siklus sebesar 51.
- 2) Aspek yang memiliki nilai cukup satu aspek yaitu menyebutkan penyakit serta cara merawat pancaindra, yang artinya peserta didik mulai dapat atau mampu mengidentifikasi penyakit serta cara merawatnya.

- 3) Kemampuan peserta didik dalam menyebutkan bagian-bagian dan menyebutkan cara kerja setiap pancaindra memiliki skor terendah dari skor rata-rata semua aspek.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran pra siklus kepada peserta didik yang berhubungan dengan menggambar, menyebutkan bagian-bagian, menyebutkan cara kerja, dan menyebutkan penyakit serta cara merawat pancaindra manusia, diperoleh data kualitatif sebagai berikut :

- 1) Sebagian peserta didik belum mulai mengetahui pentingnya bagian-bagian pancaindra, cara kerja pancaindra, penyakit yang bisa diderita oleh pancaindra, dan cara merawat pancaindra pada dirinya dan dalam kehidupan sehari-harinya.
- 2) Sebagian besar peserta didik cukup mengetahui pentingnya bagian-bagian pancaindra, cara kerja pancaindra, penyakit yang bisa diderita oleh pancaindra, dan cara merawat pancaindra untuk selalu bersikap menghargai pancaindra dan hidup sehat dalam kehidupan sehari-harinya.
- 3) Sebagian besar peserta didik mulai mampu mengetahui pentingnya bagian-bagian pancaindra, cara kerja pancaindra, penyakit yang bisa diderita oleh pancaindra, dan cara merawat pancaindra untuk menerapkan perilaku menghargai dan hidup sehat pada tubuhnya dan bisa membagikan perilaku baik tersebut kepada orang lain.
- 4) Sebagian peserta didik semakin menyadari pentingnya peran media video dan gambar pancaindra manusia dalam mewujudkan keberhasilan peserta didik dalam menggambar pancaindra, menyebutkan bagian-bagian pancaindra, cara kerja pancaindra, penyakit yang bisa diderita oleh pancaindra, dan cara merawat pancaindra pada dirinya dan dalam kehidupan sehari-harinya.
- 5) Semangat peserta didik untuk belajar secara berdeferensiasi mulai dari menggambar pancaindra, menyebutkan bagian-bagian pancaindra, cara kerja pancaindra, penyakit yang bisa diderita oleh pancaindra, dan cara merawat pancaindra dengan menggunakan video (audiovisual) dan media gambar untuk pengalaman hidup mengalami peningkatan.
- 6) Sebagian besar peserta didik sudah mampu bersosialisasi dan membangun komunikasi secara aktif sudah semakin baik.
- 7) Sebagian kecil peserta didik semakin memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan pancaindra manusia.
- 8) Rasa percaya diri peserta didik sudah tumbuh dengan baik untuk mengemukakan pendapat tentang pancaindra manusia dan antusias untuk membantu teman dalam belajar.
- 9) Hampir semua peserta didik sudah mulai berusaha sebagai bukti meningkatkan kemampuan memahami pancaindra manusia melalui beberapa tahapan tugas belajar.
- 10) Sebagian besar peserta didik mulai berinisiatif untuk mencari informasi ketika informasi yang didapat sebelumnya masih kurang.
- 11) Sebagian besar peserta didik telah berusaha untuk belajar sesuai minatnya dan mengatasi kesulitan dalam belajar pancaindra manusia.
- 12) Peserta didik mulai berusaha untuk membantu temannya untuk memahami pancaindra manusia dengan memberikan informasi yang diketahuinya.

....

- 13) Peserta didik mulai merasa minat belajarnya terpenuhi sehingga memiliki pengalaman belajar sesuai kebutuhannya secara mandiri.
- 14) Peserta didik peserta didik mulai merasa terbiasa belajar terdeferensiasi untuk peningkatan kemampuan materi pancaindra manusia secara mandiri.

## **4.2 Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berlangsung dalam proses yang terdiri dari empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Tahapan tersebut kami lakukan secara terprogram.

Pada siklus I peneliti akan melakukan pembelajaran dengan tiga kali pertemuan tatap muka di kelas untuk menetapkan pemetaan peserta didik berdasarkan minat belajar (konten) dan membangun kolaborasi dan komunikasi antar anggota kelompok dalam berdiskusi, dilanjutkan pembelajaran diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Pembimbingan dan pemberian motivasi secara individu diberikan pada semua peserta didik khususnya peserta didik yang kurang mampu dalam mengembangkan ide saat diskusi. Peneliti akan memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik yang berperan sebagai subjek penelitian baik secara kelompok maupun individu dalam proses pembelajaran diferensiasi sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pancaindra manusia. Dan bagi peserta didik yang memiliki masalah khusus tentang pemahaman pancaindra manusia akan mendapatkan pendampingan dan pembimbingan khusus secara mandiri dalam waktu tertentu bila diperlukan.

Peneliti juga dibantu guru lain dalam PTK ini, yakni teman sejawat se-fase (Fase B) atau guru kolejal yang bertindak sebagai kolaborator dan observer. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dapat lebih objektif dan harapan peneliti kolaborator juga dapat memberikan saran bagi peneliti terkait dengan tindakan yang diterapkan sehingga akan membantu peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi.

### **4.2.1 Perencanaan Siklus I**

Perencanaan Tindakan siklus 1 atas dasar hasil pemetaan kebutuhan belajar peserta didik di awal sebelum siklus I atau pra siklus. Selain itu juga dari hasil observasi sebelum penelitian, wawancara dan observasi sebelum PTK yang dilakukan oleh peneliti agar dapat memberikan layanan pembelajaran sesuai kebutuhan belajar peserta didik di SD Negeri Ngaglik 01 Batu. Perencanaan pembelajaran siklus 1 dirancang dalam Modul Ajar siklus 1 yang ada dalam lampiran PTK ini. Tahap perencanaan siklus 1 ini, peneliti memberikan fasilitas di awal yaitu menyiapkan video pembelajaran tentang pancaindra manusia sesuai minat belajarnya yaitu kontennya. Video yang disiapkan ada 5 video pembelajaran pancaindra yang diambil dari link youtube, diharapkan peserta didik dapat layanan belajar sesuai minat mereka sehingga memudahkan pemahaman. Video yang disiapkan dan yang akan ditayangkan disesuaikan dengan minat belajar agar guru dapat memberikan bimbingan, penguatan, dan motivasi pada setiap kelompok.

Dalam satu siklus diadakan 3 kali pertemuan asesmen awal dan bimbingan kelompok dengan topik sebagai berikut : 1) Membangun kemampuan kolaborasi dan

komunikasi saat diskusi, 2) Peningkatan pemahaman pancaindra manusia berdasarkan minat belajar (konten), 3) Kolaborasi pembelajaran diferensiasi dengan model jigsaw.

Pada siklus 1 PTK ini, dalam pertemuan pertama peserta didik terlebih dahulu melihat 5 video tentang pancaindra yaitu video pancaindra penglihatan, pancaindra pendengaran, pancaindra penciuman, pancaindra perasa, dan pancaindra peraba. Modul Ajar yang dirancang terlampir, proses pembelajaran diferensiasi siklus I sebagai berikut:

- 1) Menyusun Modul Ajar sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Menyiapkan instrumen penilaian dan catatan lapangan.
- 3) Mencatat link youtube dan media lainnya yang mendukung pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Menyiapkan dokumentasi berupa foto atau video.

#### **4.2.2 Pelaksanaan Siklus I**

Dalam pelaksanaan PTK ini pelaksanaan pembelajaran diferensiasi dilaksanakan 2 kali pertemuan secara berkelompok. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pancaindera manusia pada siswa kelas 4C SD Negeri Ngaglik 01 Batu Tahun Ajaran 2022/2023. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Praktek pembelajaran lebih difokuskan pada praktek pembelajaran berdeferensiasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada PTK ini peneliti sebagai guru menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Dengan kondisi siswa yang beraneka ragam kebutuhan, karakteristik, maka guru tetap berusaha agar mereka semua mengalami kebahagiaan dalam proses dan hasil pembelajaran. Dalam pembelajaran tentang panca indra manusia maka peneliti menggunakan strategi dan media pembelajaran yang mengarah pada penerapan : Diferensiasi konten atau materi, proses, maupun produk. Hal ini dilakukan oleh peneliti dalam upaya memenuhi kebutuhan yang berdiferensiasi dalam upaya mencapai kesejahteraan siswa.

##### **4.2.1. Pertemuan 1 Siklus 1**

Data kualitatif yang diperoleh peneliti pada pertemuan pertama siklus 1 yaitu :

- 1) Peneliti sebagai guru melakukan bimbingan secara kelompok dan secara individu untuk meningkatkan komunikasi antar peserta didik, dan pemahaman awal atau dasar peserta didik tentang pancaindra.
- 2) Sebagian besar mulai terjalin hubungan yang komunikatif melalui kegiatan game, sehingga rasa percaya diri muncul untuk membantu meningkatkan pemahaman tentang pancaindra manusia.
- 3) Untuk yang masih belum percaya diri menjalin hubungan yang komunikatif dengan teman lainnya, guru memberikan arahan dengan pendekatan khusus agar lebih percaya diri saat berkomunikasi dan melakukan ujicoba sederhana pancaindra manusia.
- 4) Peneliti sebagai guru juga membimbing secara kelompok untuk peningkatan pemahaman awal pancaindra manusia.

- 5) Bimbingan kemampuan berkomunikasi dengan antar teman menggunakan game bercerita dan pendengar difokuskan pada kemampuan berpendapat dan memberikan informasi kepada teman peserta didik.
- 6) Sebagian besar terlihat sangat berkembang dan percaya diri dalam kemampuan komunikasi dalam menyampaikan pendapat dan mendengar apa yang disampaikan temannya.
- 7) Bagi sebagian kecil peserta didik yang mulai berkembang guru melakukan pengarahan dan pendekatan khusus untuk meningkatkan percaya dirinya dalam berkomunikasi.

#### 4.2.2.2. Pertemuan ke-2 pada siklus 1

Data kualitatif yang diperoleh peneliti pada pertemuan pertama siklus I yaitu :

- 1) Peneliti sebagai guru melakukan bimbingan secara kelompok dan secara individu untuk meningkatkan komunikasi antar peserta didik, dan pemahaman awal atau dasar peserta didik tentang pancaindra.
- 2) Sebagian besar mulai terjalin hubungan yang komunikatif melalui kegiatan game, sehingga rasa percaya diri muncul untuk membantu meningkatkan pemahaman tentang pancaindra manusia.
- 3) Untuk yang masih belum percaya diri menjalin hubungan yang komunikatif dengan teman lainnya, guru memberikan arahan dengan pendekatan khusus agar lebih percaya diri saat berkomunikasi dan melakukan ujicoba sederhana pancaindra manusia.
- 4) Peneliti sebagai guru juga membimbing secara kelompok untuk peningkatan pemahaman awal pancaindra manusia.
- 5) Bimbingan kemampuan berkomunikasi dengan antar teman menggunakan game bercerita dan pendengar difokuskan pada kemampuan berpendapat dan memberikan informasi kepada teman peserta didik.
- 6) Sebagian besar terlihat sangat berkembang dan percaya diri dalam kemampuan komunikasi dalam menyampaikan pendapat dan mendengar apa yang disampaikan temannya.
- 7) Bagi sebagian kecil peserta didik yang mulai berkembang guru melakukan pengarahan dan pendekatan khusus untuk meningkatkan percaya dirinya dalam berkomunikasi.

#### 4.2.2.3. Pertemuan ke-3 pada siklus 1

Berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif di atas, dapat diketahui efektifitas layanan kebutuhan belajar dan bimbingan setiap kelompok pada siklus I dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pancaindra manusia.

Peningkatan pemahaman peserta didik tentang pancaindra manusia tersaji pada table 4.4 yaitu :

| No | Aspek  | Rata Rata Skor |          | Peningkatan |
|----|--|----------------|----------|-------------|
|    |  | Pra Siklus     | Siklus 1 |             |
| 1. | Produk pancaindra manusia (peta konsep)      | 52,00          | 63,00    | 22,00 %     |
| 2. | Menyebutkan bagian-bagian pancaindra manusia | 47,00          | 58,00    | 22,00%      |

|                  |  |              |              |                |
|------------------|--|--------------|--------------|----------------|
| 3.               | Menyebutkan cara kerja pancaindra manusia                | 48,00        | 59,00        | 22,00 %        |
| 4.               | Menyebutkan penyakit dan cara merawat pancaindra manusia | 57,00        | 63,00        | 12,00 %        |
| <b>Rata Rata</b> |  | <b>51,00</b> | <b>61,00</b> | <b>20,00 %</b> |

### **Refleksi Pembelajaran**

Dalam proses pengkajian terhadap berbagai masalah pembelajaran berdeferensiasi serta cara pemecahan masalah yang mungkin dilakukan, setiap alternatif pemecahan masalah dipelajari kemungkinan maka dilakukan tahap refleksi. Dalam tahap ini mempertimbangkan faktor-faktor dan kendala-kendala yang dihadapi dalam praktek pembelajaran berdeferensiasi. Alternatif pemecahan masalah yang terbaik dengan alternatif pemecahan masalah yang paling mungkin dilakukan, berdasar masalah dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Peneliti juga berusaha memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman pengetahuan praktis yang kontekstual tentang pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi. Dari hasil evaluasi itu peneliti dapat memberi rekomendasi untuk menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan analisis data temuan hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi tentang pancaindra manusia selama siklus I antara lain:

- 1) Sebagian besar siswa belum bisa aktif dalam pembelajaran berdeferensiasi .
- 2) Nilai pembelajaran berdeferensiasi dalam pembelajaran selama siklus I adalah 2,55 dengan skala maximal 4,00 berarti nilainya 63,75 untuk skala maximal 100 berarti masih dibawah 70,. Berdasarkan data ketuntasan dari 25 siswa yang tuntas hanya 5 siswa atau hanya 16,67 %.
- 3) Guru perlu memberikan variasi dalam pembelajaran berdeferensiasi
- 4) Guru belum terampil menambah media pembelajaran dan terampil dalam melakukan evaluasi sikap dan keterampilan dalam pembelajaran berdeferensiasi.

### **4.3 Siklus 2**

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus 2 berlangsung dalam proses yang terdiri dari empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi . Tahapan tersebut kami lakukan secara terprogram. Program yang disusun dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 didasarkan pada hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1. Dalam perencanaan pembelajaran siklus 2 ini guru melakukan perbaikan persiapan, khususnya yang berhubungan dengan stratedi pembelajaran, media pembelajaran, dan alat evaluasi pembelajaran.

#### **4.3.1 Perencanaan Siklus II**

Perencanaan tindakan siklus II berdasarkan hasil analisis data dan hasil refleksi siklus I. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian, wawancara dan observasi pada pra PTK yang dilakukan oleh peneliti sebelum bimbingan kelompok dengan memenuhi kebutuhan belajarnya secara individual peserta didik SD Negeri Ngaglik 01 Batu. Berdasarkan rekomendasi dari hasil refleksi siklus I, maka peneliti melakukan asesmen awal dan

memberikan layanan bimbingan kelompok dengan memenuhi kebutuhan belajarnya pada perencanaan awal. Dalam satu siklus pada siklus II diadakan 2 kali pertemuan bimbingan kelompok untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan topik sebagai berikut : 1) Pembiasaan untuk mengamati atau melihat video dengan cermat, 2) Peningkatan kemampuan menggambar, 3) Peningkatan kemampuan menyebutkan bagian-bagian pancaindra manusia 4) Peningkatan kemampuan menyebutkan cara kerja pancaindra manusia, dan 5) Peningkatan kemampuan menyebutkan penyakit dan cara merawat pancaindra.

Pertemuan pertama peserta didik mengamati atau melihat video keseluruhan pancaindra manusia, peserta didik memahami aturan dan Modul Ajar mulai dari melihat kembali video pancaindra manusia, menyebutkan bagian-bagian pancaindra, menyebutkan cara bekerja pancaindra, dan menyebutkan penyakit serta cara merawat pancaindra terdapat pada lampiran, berikut proses pembelajaran pada siklus II yaitu :

- 1) Membuat Modul Ajar yang sudah disesuaikan berdasar rekomendasi dari pembelajaran siklus I.
- 2) Menyiapkan instrumen data penilaian dan catatan lapangan berdasar rekomendasi dari pembelajaran siklus I.
- 3) Menyiapkan media yang akan digunakan saat pembelajaran sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto, atau video.

Keberhasilan setiap indikator pada siklus II dapat diamati melalui observasi proses dan hasil. Observasi proses dilakukan untuk peserta didik saat bimbingan kebutuhan belajar secara kelompok serta situasi dan kondisi ketika bimbingan kelompok berlangsung. Sedangkan untuk observasi indikator keberhasilan hasilnya dilakukan setelah bimbingan kebutuhan belajar secara kelompok selesai dengan melihat hasil dari menyebutkan bagian-bagian pancaindra, menyebutkan cara bekerja pancaindra, dan menyebutkan penyakit serta cara merawat pancaindra pada siklus I dan siklus II.

#### **4.3.2 Pelaksanaan Siklus II**

Data kualitatif yang diperoleh peneliti pada pertemuan pertama siklus II yaitu :

- 1) Peneliti sebagai guru melakukan bimbingan secara kelompok dan secara individu untuk meningkatkan komunikasi antar peserta didik, dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat melalui game bercerita.
- 2) Sebagian besar sudah mulai komunikatif dan percaya diri untuk membantu meningkatkan pemahaman tentang pancaindra manusia mulai dari menyebutkan bagian-bagian pancaindra, menyebutkan cara kerja pancaindra, dan menyebutkan penyakit dan cara merawat pancaindra manusia.
- 3) Hanya dua peserta didik yang masih kurang berani untuk bersuara atau ragu-ragu dalam menghasilkan produk, maka guru melakukan pendekatan khusus dan bimbingan secara khusus untuk meningkatkan keberaniannya dalam menghasilkan produk.
- 4) Peneliti sebagai guru akan terus menerus melakukan bimbingan kelompok dari hasil asesmen awal dan individu untuk peningkatan pemahaman peserta didik dalam menyebutkan bagian-bagian pancaindra, menyebutkan cara kerja pancaindra, dan

....

menyebutkan penyakit dan cara merawat pancaindra manusia sesuai memenuhi kebutuhan belajar baik konten maupun produk.

- 5) Semua peserta didik terlihat ada peningkatan pada pemahamannya dalam menyebutkan bagian-bagian pancaindra, menyebutkan cara kerja pancaindra, dan menyebutkan penyakit dan cara merawat pancaindra manusia sesuai memenuhi kebutuhan belajar baik konten maupun produk.

#### *Pertemuan ke-2 pada siklus II*

Data kualitatif yang diperoleh peneliti pada pertemuan kedua siklus II yaitu :

- 1) Peneliti sebagai guru melakukan bimbingan secara kelompok dan individu untuk meningkatkan pemahaman menyebutkan bagian-bagian pancaindra, menyebutkan cara kerja pancaindra, dan menyebutkan penyakit dan cara merawat pancaindra manusia.
- 2) Sebagian besar telah memiliki peningkatan pemahaman menyebutkan bagian-bagian pancaindra, menyebutkan cara kerja pancaindra, dan menyebutkan penyakit dan cara merawat pancaindra manusia.
- 3) Ada satu peserta didik, yakni I yang masih kurang memiliki keberanian dan percaya diri dalam mempresentasikan produknya sebagai salah satu cara dalam meningkatkan pemahaman menyebutkan bagian-bagian pancaindra, menyebutkan cara kerja pancaindra, dan menyebutkan penyakit dan cara merawat pancaindra manusia.
- 4) Peneliti sebagai guru harus bersemangat dan terus menerus dalam membimbing peserta didik baik kelompok atau individu untuk peningkatan pemahaman menyebutkan bagian-bagian pancaindra, menyebutkan cara kerja pancaindra, dan menyebutkan penyakit dan cara merawat pancaindra manusia.
- 5) Bimbingan peningkatan pemahaman difokuskan saat membuat produk dan mempresentasikan hasil produk yang berisi bagian-bagian pancaindra, menyebutkan cara kerja pancaindra, dan menyebutkan penyakit dan cara merawat pancaindra manusia.
- 6) Semua peserta didik terlihat peningkatan pemahaman dalam menyebutkan bagian-bagian pancaindra, menyebutkan cara kerja pancaindra, dan menyebutkan penyakit dan cara merawat pancaindra manusia melalui produk yang dihasilkannya saat pembelajaran, serta perasaan senang terpenuhi kebutuhan belajarnya saat pembelajaran berlangsung.

#### **4.2.3 Observasi Siklus II**

Observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menghasilkan data kuantitatif pada tabel 4.6 sebagai berikut:



....

Berdasarkan analisis data dari data pada tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua aspek mengalami peningkatan pemahaman menyebutkan bagian-bagian pancaindra, menyebutkan cara kerja pancaindra, dan menyebutkan penyakit dan cara merawat pancaindra manusia dari hasil produk peserta didik pada pembelajaran siklus II sebesar 77,65 dengan katagori baik.
- 2) Skor rata rata dari semua aspek mengalami peningkatan pemahaman menyebutkan bagian-bagian pancaindra, menyebutkan cara kerja pancaindra, dan menyebutkan penyakit dan cara merawat pancaindra manusia dari hasil produk, peserta didik pada pada siklus II yang terendah adalah menyebutkan bagian-bagian setiap pancaindra dan menyebutkan cara kerja setiap pancaindra dengan skor rata-rata 77 katagori baik.
- 3) Skor rata rata dari semua aspek mengalami peningkatan pemahaman menyebutkan bagian-bagian pancaindra, menyebutkan cara kerja pancaindra, dan menyebutkan penyakit dan cara merawat pancaindra manusia dari hasil produk, peserta didik pada pada siklus I yang tertinggi adalah membuat produk hasil belajar pancaindra manusia dengan skor 78,3 kategori baik dan menyebutkan penyakit serta cara merawat pancaindra dengan skor sebesar 78 dengan katagori baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran siklus II diperoleh data kualitatif sebagai berikut :

- 1) Sebagian peserta didik sudah mengetahui pentingnya bagian-bagian pancaindra, cara kerja pancaindra, penyakit yang bisa diderita oleh pancaindra, dan cara merawat pancaindra pada dirinya dan dalam kehidupan sehari-harinya.
- 2) Sebagian besar peserta didik sudah mengetahui pentingnya bagian-bagian pancaindra, cara kerja pancaindra, penyakit yang bisa diderita oleh pancaindra, dan cara merawat pancaindra untuk selalu bersikap menghargai pancaindra dan hidup sehat dalam kehidupan sehari-harinya.
- 3) Sebagian besar peserta didik sudah mampu mengetahui pentingnya bagian-bagian pancaindra, cara kerja pancaindra, penyakit yang bisa diderita oleh pancaindra, dan cara merawat pancaindra untuk menerapkan perilaku menghargai dan hidup sehat pada tubuhnya dan bisa membagikan perilaku baik tersebut kepada orang lain.
- 4) Sebagian peserta didik semakin menyadari pentingnya peran media video, gambar pancaindra manusia, alat peraga, dan literasi dalam mewujudkan keberhasilan peserta didik dalam peningkatan pemahaman menyebutkan bagian-bagian pancaindra, menyebutkan cara kerja pancaindra, dan menyebutkan penyakit serta cara merawat pancaindra manusia dari hasil produk pada dirinya dan dalam kehidupan sehari-harinya.
- 5) Semangat peserta didik untuk belajar secara berdeferensiasi mulai dari peningkatan pemahaman menyebutkan bagian-bagian pancaindra, menyebutkan cara kerja pancaindra, dan menyebutkan penyakit serta cara merawat pancaindra manusia dari hasil produk dengan menggunakan video (audiovisual), media gambar, alat peraga, dan literasi untuk pengalaman hidup mengalami peningkatan yang signifikan.
- 6) Sebagian besar peserta didik sudah mampu bersosialisasi dan membangun komunikasi secara aktif sudah semakin baik.
- 7) Sebagian besar peserta didik semakin memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan pancaindra manusia.

- 8) Rasa percaya diri peserta didik sudah tumbuh dengan baik dan meningkat dalam mengemukakan pendapat tentang pancaindra manusia dan antusias untuk membantu teman dalam belajar.
- 9) Hampir semua peserta didik memiliki usaha yang tinggi sebagai bukti meningkatkan kemampuan memahami pancaindra manusia melalui beberapa tahapan tugas belajar baik konten dan produk.
- 10) Sebagian besar peserta didik mulai berinisiatif untuk mencari informasi secara lengkap dengan bantuan media belajar dan alat peraga yang menunjang untuk menambah informasi.
- 11) Sebagian besar peserta didik telah memiliki usaha secara mandiri untuk belajar sesuai minatnya dan mengatasi kesulitan dalam belajar pancaindra manusia.
- 12) Peserta didik mulai berusaha untuk membantu temannya dalam memahami pancaindra manusia dengan memberikan informasi yang diketahuinya.
- 13) Peserta didik mulai terpenuhi minat belajarnya sehingga memiliki pengalaman belajar sesuai kebutuhannya secara mandiri.
- 14) Peserta didik peserta didik mulai terbiasa belajar terdeferensiasi untuk peningkatan kemampuan materi pancaindra manusia secara mandiri.

Berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif di atas, dapat diketahui efektifitas layanan kebutuhan belajar dan bimbingan setiap kelompok pada siklus II dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pancaindra manusia.

Peningkatan pemahaman peserta didik tentang pancaindra manusia tersaji pada tabel 4.7 sebagai berikut :

| No               | Aspek   | Rata Rata Skor |              | Peningkatan    |
|------------------|---|----------------|--------------|----------------|
|                  |   | Siklus I       | Siklus II    |                |
| 1.               | Produk pancaindra manusia (infografis, cerita bergambar, cerita lisan, presentasi menggunakan alat peraga atau gambar, peta konsep) | 63,00          | 78,30        | 30,60 %        |
| 2.               | Menyebutkan bagian-bagian pancaindra manusia  | 58,00          | 77,00        | 38,00 %        |
| 3.               | Menyebutkan cara kerja pancaindra manusia   | 59,00          | 77,30        | 36,60 %        |
| 4.               | Menyebutkan penyakit dan cara merawat pancaindra manusia  | 63,00          | 78,00        | 30,00 %        |
| <b>Rata Rata</b> |   | <b>61,00</b>   | <b>77,65</b> | <b>33,30 %</b> |

### Refleksi Pembelajaran

Dalam siklus 2 pada PTK ini proses refleksi terhadap berbagai masalah pembelajaran berdeferensiasi serta cara pemecahan masalah yang mungkin dilakukan, setiap alternatif pemecahan masalah dipelajari kemungkinan maka dilakukan tahap refleksi. Dalam tahap ini mempertimbangkan faktor-faktor dan kendala-kendala yang dihadapi dalam praktek pembelajaran berdeferensiasi pada siklus 2. Alternatif pemecahan masalah yang terbaik dengan alternatif pemecahan masalah yang paling mungkin dilakukan, berdasar masalah dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Peneliti juga berusaha memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman pengetahuan praktis yang kontekstual tentang pelaksanaan

pembelajaran berdeferensiasi pada siklus 2. Dari hasil evaluasi itu peneliti dapat memberi rekomendasi untuk menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan analisis data temuan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi tentang panca indra manusia selama siklus 2 antara lain:

- 1) Sebagian besar siswa bisa aktif dalam pembelajaran berdeferensiasi .
- 2) Nilai pembelajaran berdeferensiasi dalam pembelajaran selama siklus 2 adalah 3,25 dengan skala maximal 4,00 berarti nilainya 81.25 untuk skala maximal 100 berarti masih di atas 70, . Berdasarkan data ketuntasan dari 25 siswa yang tuntas ada 24 atau 96,67 %.
- 3) Guru semakin terampil dalam memberikan variasi pembelajaran berdeferensiasi
- 4) Guru lebih terampil dalam menambah media pembelajaran dan terampil dalam melakukan evaluasi sikap dan keterampilan dalam pembelajaran berdeferensiasi.

Berdasarkan analisis data temuan pelaksanaan pembelajaran selama siklus 2 antara lain :

- 1) Sebagian besar siswa mampu aktif dalam pembelajaran berdeferensiasi
- 2) Guru lebih kreatif dalam pembelajaran berdeferensiasi .
- 3) Nilai pembelajaran berdeferensiasi dalam pembelajaran selama siklus 2 adalah 81,25 di atas 70.
- 4) Melalui PTK ini menjadikan Guru lebih terampil dalam pembelajaran berdeferensiasi , terutama dalam pembelajaran IPA SD. .
- 5) Guru menjadi lebih terampil dalam menyusun dan melaksanakan strategi , media pembelajaran dan evaluasi proses maupun evaluasi hasil pembelajaran.

### **3. Pembahasan**

Berdasarkan hasil PTK ini pembelajaran deferensiasi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pancaindera manusia pada siswa kelas 4C SD Negeri Ngaglik 01 Batu Tahun Ajaran 2022/2023.. Menurut peneliti berdasarkan hasil refleksi siklus 2 maka tetap perlu ada upaya tindak lanjut yang nantinya dilakukan oleh guru, khususnya guru dengan rencana tindak lanjut untuk terus meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi yang lebih berkualitas

Pembelajaran berdeferensiasi merupakan sebuah strategi untuk merampingkan untuk mengimplementasikan kurikulum masa kini atau yang dikenal dengan kurikulum merdeka, karena pembelajaran berdeferensiasi memberikan peluang pada guru dan siswa untk berkreasi bahkan berinovasi.. Dalam memadatkan materi untuk pembelajaran berdeferensiasi guru harus menentukan kompetensi atau bahan ajar apa yang lebih menantang sesuai dengan konsep pembelajaran berdeferensiasi. Untuk itu, guru harus mempertimbangkan minat siswa karena siswa dituntut untuk menunjukkan komitmen, tanggung jawab dan kemandirian dalam melakukan tugas menantang.

Pembelajaran Berdeferensiasi merupakan suatu penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan peserta didik agar peningkatan hasil belajar tercapai. Pembelajaran berdeferensiasi lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar peserta didik dengan strategi pembelajaran yang independen.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang ditujukan untuk mengakomodir kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran Deferensiasi merupakan pembelajaran yang fleksibel, peserta didik akan belajar dengan teman sebaya yang sama atau berbeda kemampuan sesuai dengan kekuatan dan minatnya. Pemberian tugas belajar kepada peserta didik sesuai dengan minat dan kesiapan belajar peserta didik yang mengacu kepada tujuan capaian pembelajaran. Peserta didik belajar berdasarkan tujuan kurikulum yang sama namun menggunakan kriteria keberhasilan yang bervariasi. Peserta didik dapat menentukan sendiri cara belajarnya yang dilaksanakan secara terstruktur. Dan pembelajaran ini dilaksanakan berdasarkan pada asesmen dan kebutuhan belajar.

Pembelajaran deferensiasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut; 1) lingkungan belajar mengundang peserta didik untuk belajar; 2) kurikulum memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas; 3) terdapat penilaian berkelanjutan, guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar murid; 4) dan manajemen kelas efektif (Veni Widi Astuti: 2021).

Berdasar pengamatan peneliti dalam PTK ini kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah ketika proses pembelajaran guru menggunakan beragam cara agar peserta didik dapat memanfaatkan isi kurikulum, guru memberikan beragam kegiatan yang dapat dimengerti peserta didik dan memiliki informasi atau ide, serta guru memberikan beragam pilihan kepada peserta didik agar dapat mendemonstrasikan apa yang mereka pelajari. Berbeda dengan kelas yang belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah guru lebih memaksakan kehendaknya sendiri. Guru tidak memahami minat, dan keinginan peserta didik. Ketika proses pembelajaran menggunakan satu cara yang menurut guru sudah baik, maka guru tidak memberikan beragam kegiatan dan beragam pilihan, sehingga kebutuhan belajar peserta didik tidak semuanya terpenuhi (Herliana, 2022).

Perlu digaris bawahi dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah kebutuhan peserta didik. Guru perlu melakukan asesmen terlebih dahulu untuk memetakan kompetensi, minat dan bakat peserta didik. Asesmen ini berfungsi untuk mengukur aspek kognitif dan non kognitif setiap peserta didik. Kemudian hasil asesmen itu digunakan guru untuk menerapkan pola dan proses pembelajaran yang terdiferensiasi bagi setiap peserta didik. Selain asesmen di awal proses pembelajaran, dilakukan juga asesmen formatif dan sumatif. Hasil asesmen tersebut dapat melihat perkembangan capaian pembelajaran setiap peserta didik sehingga dapat dijadikan dasar untuk membimbing setiap peserta didik dalam mencapai kompetensi maksimal pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh sekolah serta dapat digunakan sebagai perantara untuk memenuhi kesenjangan kompetensi antar peserta didik. Oleh karena itu, untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka guru perlu melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didiknya.

Menurut Tomlinson (2001), ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi pembelajaran seseorang. Berikut ini adalah beberapa yang harus diperhatikan: 1) *Visual*: belajar dengan melihat (diagram, power point, catatan, peta, grafik organisator). 2) *Auditori*: belajar dengan mendengar (kuliah, membaca dengan keras, mendengarkan musik); dan 3) *Kinestetik*: belajar sambil melakukan gerakan/tidak bisa diam, meregangkan tubuh, kegiatan hands on, dan lainnya.

Menurut Andini (2016) pembelajaran diferensiasi menggunakan berbagai pendekatan (*multiple approach*) dalam konten, proses dan produk. Dalam kelas diferensiasi, guru akan memperhatikan 3 elemen penting dalam pembelajaran diferensiasi di kelas yaitu: 1) *Content (input)* yaitu mengenai apa yang peserta didik pelajari, (2) Proses yaitu bagaimana peserta didik akan mendapatkan informasi dan membuat ide mengenai hal yang dipelajarinya, (3) *product (output)*, bagaimana peserta didik akan mendemonstrasikan apa yang sudah mereka pelajari. Ketiga elemen tersebut tersebut akan dilakukan modifikasi dan adaptasi berdasarkan asesmen yang dilakukan sesuai dengan tingkat kesiapan peserta didik, ketertarikan (*interes*) dan *learning profile*.

Harus dipahami bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini memperhatikan setiap karakter atau bakat individu makhluk pesreta didik, namun bukan berarti pembelajaran dilakukan dengan memberikan perlakuan atau tindakan berbeda setiap peserta didik dan membedakan antara peserta didik yang pintar dengan kurang pintar. Pembelajaran berdiferensiasi ini mengakomodasi semua perbedaan peserta didik, terbuka untuk semua serta memberikan kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap individu.

Pembelajaran deferensiasi bertujuan untuk: 1) membantu semua peserta didik dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh peserta didik; 2) meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru; 3) menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, sehingga meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan peserta didik agara peserta didik semangat untuk belajar; 4) membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri, sehingga peserta didik bisa terbiasa dan menghargai keberagaman; 5) meningkatkan kepuasan guru, karena merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.

Kelebihan pembelajaran deferensiasi dibandingkan dengan pembelajaran lainnya atau tradisional antara lain: 1) beragam karakter peserta didik disikapi sebagai dasar perencanaan; 2) Penilaian dilakukan secara terus menerus, dan asesmen dilakukan untuk memahami bagaimana merancang pembelajaran agar lebih *responsive*; 3) adanya kecerdasan majemuk lebih mengakui; 4) Keunggulan diukur dari pertumbuhan dan perkembangan individu; 5) peserta didik sering dibimbing untuk membuat pilihan belajar berdasarkan minat; 6) adanya banyak pilihan profil belajar; 7) menggunakan banyak pengaturan pembelajaran; 8) kesiapan, minat dan profil belajar peserta didik dijadikan dasar dalam pembelajaran; 9) untuk memahami konsep dan prinsip utama adalah fokus pembelajaran yang menggunakan kemampuan keterampilan; 10) multi opsi sering digunakan sebagai bahan penugasan; 11) waktu pelaksanaan pembelajaran fleksibel berdasarkan kebutuhan siswa; 12) adanya cara pandang yang bervariasi terhadap ide dan peristiwa yang terjadi; 13) peserta didik dapat membantu peserta didik lain bersama guru untuk memecahkan masalah; 14) peserta didik dapat bekerjasama dengan guru untuk mencapai tujuan bersama; dan 15) asesmen dilakukan dengan berbagai cara (Marlina., 2019)

## **PENUTUP**

### **1. Simpulan**

1) Guru dan siswa aktif dalam pelaksanaan pembelajaran deferensiasi dalam

- meningkatkan pemahaman siswa tentang pancaindera manusia pada siswa kelas 4C SD Negeri Ngaglik 01 Batu Tahun Ajaran 2022/2023...
- 2) Pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan kemampuan Guru dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pancaindera manusia pada siswa kelas 4C SD Negeri Ngaglik 01 Batu.
  - 3) Hasil pembelajaran berdeferensiasi dalam pembelajaran selama siklus I adalah 2,55 dengan skala maksimal 4,00 berarti nilainya 63,75 untuk skala maksimal 100 berarti masih dibawah 70, . Berdasarkan data ketuntasan dari 25 siswa yang tuntas hanya 2 siswa atau hanya 16,67 %.
  - 4) Nilai pembelajaran berdeferensiasi dalam pembelajaran selama siklus 2 adalah 3,25 dengan skala maksimal 4,00 berarti nilainya 81.25 untuk skala maksimal 100 berarti masih di atas 70, . Berdasarkan data ketuntasan dari 25 siswa yang tuntas ada 24 atau 96,67 %.

## 2. Saran

- 1) Pembelajaran berdiferensiasi diharapkan juga dilakukan pada kelas yang lain dengan mata pelajaran yang lain, khususnya pada pembelajaran SD.
- 2) Perlu dilakukan Bimbingan dan pelatihan professional guru tentang inovasi pembelajaran menuju *Students well-being*.

## DAFTAR PUSTAKA

- AM Yusuf. 2020 .Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan. Prenada Media.
- Andini .2016. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Asri Ulfah WS, Dkk. 2016. Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. Jurnal Pendidikan Um 2016. <Http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jptpp/Article/View/8145>
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari, 1982, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London.
- Dedi Iskandar. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi *Report Text* Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPPI)
- Devi Kurnia Fitra. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam *Perspektif Progresivisme* pada Mata Pelajaran IPA. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia. Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 5 No 3 Tahun 2022 ISSN: E-ISSN 2620-7982, P-ISSN: 2620-7990.
- Guba, Egon G., and Lincoln, YvonnaS. 2005. "*Paradigmatic Controversies, Contradictions, and Emerging Confluences*." In *The Sage Handbook of Qualitative Research*, edited by Norman K. Denzin, and Yvonna S. Lincoln, 191-215. London: Sage Publication

- ....
- I Made Surat. 2019. Penerapan Metode Pembelajaran Diferensiasi Progresif Berbantuan Lks Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Mipa 3 Sma Taman Rama Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020. Prodi Pendidikan Matematika FP MIPA IKIP PGRI Bali, <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/499>. Widyadari Jurnal pendidikan
- Kemendikbudristek, 2021. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) . Jakarta : Kemendikbudristek
- Khaulani dkk.** 2020. Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. 7(1). 51-59.
- Marlina.** 2019. Aseessment Kesulitan Belajar. Jakarta Timur: Pranadamedia
- Martono,Nanang. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis isi da Analisis DataSekunder. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 2001 Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.
- Moleong, *L J.* 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT.Remaja. Rosdakarya.
- Richard.** 2007. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarningsih. 2021. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI). <https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/39>
- Syafrizal.** 2007. Mengenal *Hardware-Software* dan Pengelolaan. Instalasi Komputer. Yogyakarta: Andi.
- Tomlinson, 1995. *Differentiated Classroom, The: Responding to the Needs of All Learners (ASCD) 2nd Edition* by Carol Tomlinson (Author), The ASCD (Author)
- Unu Nurahman (2022. *best practise* PPG daljab 2022 .. Pendidikan Guru Penggerak
- Usman, M.2018. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada Peserta Didik Kelas VIII. Issues in Mathematics Education Journal.. <https://ojs.unm.ac.id/imed/article/view/9244>
- Yanitsky, 2017. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan IPA Kurikulum Merdeka Belajar” Diajukan sebagai Tugas Mata Kuliah Pendidikan IPA SD